

## UMPAN BALIK: REFLEKSI PENGUASAAN BAHASA ARAB PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

**Imelda Wahyuni**

Institut Agama Islam Kendari  
Email: [imelda@iainkendari.ac.id](mailto:imelda@iainkendari.ac.id)

### **Abstrak**

Kajian ini membahas tentang umpan balik dalam pembelajaran bahasa Arab pada Perguruan tinggi Keagamaan Islam di kota Kendari. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal, yaitu; aktivitas pemberian umpan balik dosen, respon penerimaan umpan balik mahasiswa dan dampak aktivitas umpan balik bagi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bercorak penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan paedagogik, psikologis, dan sosial. Pengumpulan data menggunakan teknik kusioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Teknik analisis dilakukan melalui analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif, sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Penelitian ini menemukan, pertama; pemberian umpan balik dosen dilakukan dalam ragam aktivitas, yaitu aktivitas pra umpan balik, aktivitas umpan balik pada masa pembelajaran, aktivitas umpan balik berbasis teknik dan waktu, dan aktivitas pendukung umpan balik. Kedua, respon penerimaan mahasiswa terhadap umpan balik berdasarkan waktu dan tempat tertentu, yaitu penerimaan pada saat berlangsungnya pembelajaran dan penerimaan yang terjadi di luar jam pelajaran. Penerimaan umpan balik dalam format tertentu, yaitu bentuk tertulis, bentuk verbal dan bentuk visual. Ketiga, dampak umpan balik bagi mahasiswa adalah mahasiswa mereduksi kekeliruan saat masa pembelajaran Bahasa Arab dan mempermudah mahasiswa untuk memperbaiki kekeliruan. Dampak umpan balik bagi dosen adalah kemudahan dalam memahami dan mengenali profil mahasiswa melalui analisa catatan perkembangan mahasiswa dalam kegiatan berbahasa Arab.

**Kata Kunci:** *Umpan Balik, Pembelajaran Bahasa Arab, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*

### **Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Asing di perguruan tinggi menjadi bagian prioritas dalam mengawal kegiatan akademik. Eksistensi setiap individu pada lingkungan akademik tersebut memiliki kebutuhan dan ketergantungan terhadap penguasaan bahasa Asing. Beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Kota Kendari telah

mendistribusikan pembelajaran bahasa Asing dalam kurikulum, seperti Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) yang telah alih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari dan Universitas Muhammadiyah (khusus pada Fakultas Agama Islam). Pembelajaran bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) menuai berbagai problematika, termasuk output pembelajaran yang relatif rendah dalam penguasaan keterampilan berbahasa (lisan dan tulisan). Upaya preventif dan problem solving sangat mendesak untuk dilakukan, termasuk dalam pengkajian tentang pendekatan dan metode dalam pembelajaran bahasa Asing. Selain itu, terdapat hal yang juga harus menjadi prioritas untuk dikembangkan, yaitu aktivitas pemberian umpan balik dalam pembelajaran. Peneliti fokus pada pembelajaran bahasa Arab dengan asumsi bahwa fenomena yang timbul dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut dapat diminimalisir dengan mempertegas standar tujuan dan standar proses pembelajaran secara maksimal.

Umpan balik dapat dipahami sebagai informasi terhadap kinerja yang telah dilakukan, umpan balik tersebut datang dari berbagai sumber. Sumber yang dimaksudkan sangat terkait konteks pembelajaran bahasa Arab maka sumber umpan balik tersebut adalah setiap dosen dan mahasiswa dalam kelas dan di luar kelas pada lingkungan belajar bahasa Arab. Sumber utama umpan balik adalah tenaga pendidik (dosen/guru/tutor) sebagai pengarah dan fasilitator dalam aktivitas pembelajaran Bahasa Arab. Selain sumber utama umpan balik tersebut, terdapat pula sumber umpan balik lainnya, yaitu teman sejawat atau teman yang berada pada tingkat lebih tinggi dari pembelajar (kakak tingkat) dan rekan interaksi di luar komunitas akademik, seperti masyarakat yang terhimpun dalam komunitas pengkaji Bahasa Arab. Maharani dan Widhiasih dalam penelitiannya menemukan bahwa peserta didik menunjukkan respon berbasis skala dalam variasi sebagai berikut; mereka sangat senang dalam belajar setelah menerima umpan balik positif dan sebaliknya menjadi murung dengan adanya umpan balik negatif. Selain itu, Muhsin dan Sastrawari pada penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif menemukan bahwa jenis umpan balik tenaga pengajar terpusat pada metalinguistik feedback dan explicit correction terhadap materi writing dalam pembelajaran bahasa Inggris peserta didik. Penelitian ini juga menemukan bahwa peserta didik lebih menyetujui pemberian umpan balik setelah mereka menunjukkan kekeliruan.

Pengamatan awal penulis tentang pemberian umpan balik dosen dan penerimaan umpan balik mahasiswa telah berlangsung dalam pembelajaran bahasa Arab pada PTKI

di Kota Kendari, namun realitas menunjukkan bahwa aktivitas umpan balik telah berlangsung namun aktivitas tersebut hanya sebatas serangkaian aktivitas tidak terstruktur dalam pembelajaran. Penerimaan umpan balik mahasiswa pada tatanan sinergitas antara kemampuan mahasiswa dalam merespon instruksi dan menjalin interaksi dengan dosen untuk membangun hubungan edukatif antar individu. Terlihat perbedaan respon mahasiswa terhadap kesempatan umpan balik yang diberikan, namun masih sangat terbatas dari segi kuantitas maupun kualitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh signifikansi perbedaan bentuk penerimaan mahasiswa terhadap umpan balik yang diberikan oleh dosen.

Beberapa dosen bahasa Asing (Bahasa Inggris dan Arab) pada momen peer discussion yang kerap terjadi antar dosen pada waktu senggang mengemukakan bahwa kondisi pengetahuan dasar mahasiswa dapat berkembang jika dikawal dengan strategi yang relevan dengan kondisi tersebut, salah satunya adalah pemberian feedback yang tepat. Penelitian berbasis studi kasus yang mengkaji tentang umpan balik dilakukan oleh Asmawi dkk. menemukan bahwa Revisi Taksonomi Bloom dapat diterima oleh peserta didik pemula yang mendapat umpan balik dari rekan sejawat dengan memberikan model pemikiran kritis berbasis enam tahap, sedangkan model umpan balik rekan sejawat dalam konteks media online disimpulkan dalam empat tahap. Kajian penelitian ini dapat menjawab kegelisahan sebahagian dosen tentang strategi menuntaskan kendala dalam pembelajaran melalui aktivitas umpan balik. Kondisi ini juga dapat mendukung upaya pemanfaatan umpan balik dalam pembelajaran untuk memperoleh dampak positif, baik bagi mahasiswa maupun bagi dosen. Realitas empirik tersebut menjadi sumber pengetahuan dan cikal bakal munculnya inisiatif pengkajian lebih mendalam terhadap pelaksanaan umpan balik dalam pembelajaran bahasa Asing, sekaligus untuk membenahi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pemantapan pemberian dan penerimaan umpan balik.

### **Esensi Umpan Balik dalam Pembelajaran Bahasa**

Aktivitas akademik terjadi dalam varian kondisi di lingkup lembaga pendidikan perguruan tinggi, salah satu aktivitas yang menjadi ikon pada lembaga tersebut adalah pembelajaran. Pembelajaran berbasis disiplin ilmu berlangsung pada setiap fakultas sesuai dengan program studi yang tersedia, setiap pembelajaran berlangsung aktivitas

umpan balik dan bentuk implementasinya . Secara umum, setiap individu menerima umpan balik, namun tidak selamanya individu tersebut menyadarinya. Pada kondisi tertentu, umpan balik dapat membawa tindakan bawah sadar ke dalam kesadaran. Individu yang terlibat dalam pembelajaran pada perguruan tinggi adalah dosen dan mahasiswa, kedua peran individu tersebut menjadi penting untuk dipahami agar dapat memposisikan diri dengan baik sesuai dengan peran masing-masing.

Peran tenaga pengajar dalam pembelajaran digambarkan oleh Brick dalam tulisannya bahwa dosen mulai mengetahui peran dengan pertanyaan: “Apakah orang berpikir tentang dirinya hari ini sejalan dengan pikiran mereka tentang dirinya pada masa lalu?” mencari jawaban tentang pertanyaan tersebut menggiring dosen memahami tugas dan tanggung jawabnya, termasuk memberikan umpan balik dalam pembelajaran. Beberapa dosen mengharapkan mahasiswanya dapat menjadi sosok yang independen dengan kecenderungan dan kemampuannya, mereka mengharapkan mahasiswa dapat memilah dan memilah isu, kemudian mahasiswa melakukan pengkajian mendalam terhadap isu tersebut. Independensi mahasiswa (non-native speaker) dalam pembelajaran bahasa Asing agak sulit diharapkan karena mereka butuh penguatan dari individu luar dirinya agar dapat bertahan dalam perjuangan pencapaian kemampuan berbahasa Arab. Berdasarkan kondisi tersebut, umpan balik sangat dibutuhkan untuk membantu mahasiswa tetap survive sebagai pembelajar bahasa Arab dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki. Namun, apakah umpan balik memberikan mahasiswa apa yang mereka butuhkan dalam meningkatkan kemampuan, prestasi, dan kepercayaan diri. Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat disimak pada temuan penelitian tentang kemampuan dan prestasi, selaras dengan hal tersebut Hattie mendeskripsikan bahwa umpan balik memberikan pengaruh kuat terhadap prestasi. Hattie dan Timperley menuliskan dalam bukunya bahwa kekuatan umpan balik merupakan variabel yang tidak selamanya positif.

Interaksi sosial kelas pembelajaran terjadi ketika tenaga pengajar berbicara kepada peserta didik, ketika seorang tenaga pengajar memberikan tampilan berarti pada peserta didik antar kelas maka saat itulah terjadi interaksi sosial kelas lainnya. Cara mudah mengklasifikasi perilaku interaksi sosial tenaga pengajar kepada peserta didik terdiri dari empat bagian, yaitu; (1) iklim, (2) ragam pesan tenaga pengajar kepada peserta didik, (3) ragam bentuk kesempatan tenaga pengajar menyediakan peserta didik

untuk berkontribusi, dan (4) umpan balik. Tipe interaksi sosial kelas ini pertama kali digunakan oleh Rosenthal ketika mengklasifikasi beberapa cara seorang tenaga pengajar berkomunikasi dengan peserta didiknya. Interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik dapat tergambar melalui aktivitas umpan balik, meskipun interaksi menggambarkan bentuk komunikasi dua arah antara dua orang atau lebih. Pemaknaan interaksi dalam bentuk pemberian umpan balik dapat terjadi tidak terbatas hanya antara tenaga pengajar dan peserta didik, tetapi umpan balik dapat pula terjadi antara peserta didik dan peserta didik lainnya.

Umpan balik korektif sebagai salah satu bentuk umpan balik ditegaskan oleh Ellis berdasarkan kajian pedagogik memiliki lima kunci pertanyaan, yaitu: (1) Dapatkah kesalahan mahasiswa dikoreksi? (2) Kapan waktu yang tepat untuk mengoreksi kesalahan mahasiswa? (3) Kesalahan yang mana yang harus dikoreksi? (4) Bagaimana koreksi terhadap kesalahan dilakukan? (5) Siapa yang semestinya melakukan koreksi?. Kelima kunci pertanyaan strategis pedagogik ini menjadi urutan peristiwa secara sistematis dalam penentuan langkah persiapan umpan balik dalam suatu pembelajaran. Ellis menambahkan bahwa seluruh rangkaian aktivitas umpan balik korektif dapat dilakukan sesuai dengan jawaban atas lima kunci pertanyaan tersebut. Senada dengan ungkapan tersebut pakar lain menyebutkan bahwa umpan balik korektif dapat dilakukan dengan menyiapkan lembar checklist. Umpan balik korektif dengan cepat dibutuhkan dalam pembelajaran tingkat dasar bagi pembelajar berstatus sosial ekonomi lemah.

### **Karakteristik Umpan Balik**

Karakteristik umpan balik dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu: umpan balik positif dan negatif, umpan balik langsung dan tidak langsung, umpan balik spesifik dan non spesifik, umpan balik segera dan tertunda. Umpan balik dapat memberitahu seseorang atau kelompok tentang tindakan mereka relative terhadap harapan dan aspirasi.<sup>1</sup> Umpan balik cepat berbeda dengan umpan balik lambat dalam beberapa hal, yaitu: *pertama*, hal tersebut terjadi selama berlangsungnya proses interaksi, baik dalam bentuk perkuliahan, laboratorium atau penempatan umpan balik. *Kedua*, formulasi dialog cepat dengan mahasiswa, dengan tujuan untuk mengilustrasikan esensi pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Kevin Barry dan Len King, *Beginning Teaching...*, h. 443.

Dosen memulai dengan cepat aktivitas di kelas, seperti: tanya jawab, penanganan masalah, analisi terhadap studi kasus, atau keterampilan dalam praktek pembelajaran. Umpan balik cepat memegang tiga elemen kunci, yaitu: *pertama*, eksistensi umpan balik adalah proses evaluasi. Proses evaluasi memberi tanda bagi para mahasiswa bahwa diri mereka sedang dalam jalur, mahasiswa membutuhkan umpan balik tipe ini untuk mencapai tujuan kesuksesan dalam lingkungan pembelajaran yang menampilkan ragam umpan balik seperti pada kehidupan keseharian. *Kedua*, umpan balik cepat merupakan umpan balik instruktif yang membuat evaluasi umpan balik menjadi semakin kuat. *Ketiga*, Umpan balik merupakan pendorong, peneguh, dan motivasi.<sup>2</sup> Ketiga kekuatan tersebut dapat dijadikan sebagai tonggak pelaksanaan umpan balik karena ketiganya dapat memberi kontribusi terhadap penguasaan kemampuan dan pemahaman tujuan belajar, baik pada tatanan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Umpan balik dalam pengaturan instruksional perlu diformulasikan dalam lembaga pendidikan. Pemberitahuan tentang pentingnya umpan balik dapat disampaikan melalui contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Informasi tentang umpan balik dimaksudkan untuk membuka wawasan mahasiswa tentang bagaimana cara mereka melakukan kegiatan sehari-hari dalam situasi belajar. Umpan balik yang terjadi pada segmen kehidupan sehari-hari tentu saja berbeda dengan yang harus diformulasikan pada kegiatan pembelajaran.

Pengaturan instruksional memiliki beberapa karakteristik, yaitu: *pertama*, lingkungan instruksional terdiri dari pendidik dan peserta didik, setiap siswa memiliki harapan untuk berprestasi, namun tidak semuanya dapat memperoleh harapan tersebut. Pencapaian tingkat prestasi juga menjadi target peserta didik dalam pembelajaran, namun tingkatannya dapat diperoleh setinggi-tingginya jika peserta didik dibantu oleh pendidik. Peserta didik harus mengetahui langkah-langkah untuk mencapai harapannya, maka siswa harus menerima umpan balik tentang kinerja dan kiat peserta didik dari pendidik untuk mencapai harapan prestasi tersebut. *Kedua*, lingkungan instruksional dibuat dan dikelola oleh pendidik, para pendidik menguasai ragam sifat dari instruksi, tugas,

---

<sup>2</sup> T. Good dan D. Grows, "Teaching Effectiveness in Fourth Grade Classroom" in G.D. Borich, *The Appraisal of Teaching: Concept and Process* (Reading, MA: Addison-Wesley, 1997), h. 181.

penilaian dan pengalaman peserta didik. Hal ini menciptakan situasi dimana umpan balik dapat dikembangkan, dikelola, dan digunakan secara sadar dan sengaja.<sup>3</sup>

Penelitian Aridah menemukan bahwa tiga bentuk umpan balik tulisan tenaga pengajar dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dan terdapat interaksi signifikan antara bentuk umpan balik dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik<sup>4</sup>. Kajian ini terlihat dapat memberi kontribusi ide terhadap pengembangan penelitian yang akan dilakukan, namun interest kajian tetap menunjukkan perbedaan, khususnya terhadap bentuk aktivitas umpan balik dalam pembelajaran bahasa Asing pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan elaborasi metode penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif, gejala yang dideskripsikan adalah proses umpan balik dalam pembelajaran bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Kendari, yaitu setiap program studi pada IAIN Kendari dan Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kendari. Penelitian berlangsung kurang lebih 3 (tiga) bulan. Data penelitian ini berupa data primer dan sekunder, Sumber data ditentukan melalui teknik *purposive sampling* adalah dosen (11 orang) Bahasa Arab dan mahasiswa berjumlah 1314 orang di IAIN Kendari.<sup>5</sup> Sedangkan terdapat 116 mahasiswa pada UM Kendari.<sup>6</sup> Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan studi dokumen. Angket ini berisi 20 pernyataan berbasis *self assesment* dengan kolom jawaban memuat pilihan skala likert dalam opsional frekuensi pelaksanaan aktivitas dan tingkat penerimaan “tidak pernah/pernah/kadang-kadang/selalu/sering”. Angket diadaptasi dari Vardi (2012) untuk dosen dan mahasiswa. Pernyataan angket terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif menggunakan media Google Docs Questioner Form yang diisi secara online. Uji validitas data dilakukan melalui

---

<sup>3</sup> Iris Vardi, *Effective Feedback...*, h. 2

<sup>4</sup> Aridah, "The Efficacy of Different Types of Written Feedback on Writing Performance of EFL Students with Different Learning Strategies", *Proceeding Teaching and Learning English in Indonesia: Future Trends and Approaches* (t.tp.: Tesol Asia, 2016), h. 197

<sup>5</sup> Dokumentasi Data Kemahasiswaan IAIN Kendari diakses secara online pada laman SIA IAIN Kendari.

<sup>6</sup> Dokumentasi Data Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendari.

teknik triangulasi, yaitu salah satu cara yang peneliti gunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

### **Aktivitas Pemberian Umpan Balik Dosen dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Kendari**

#### 1. Aktivitas pra Umpan Balik Pembelajaran Bahasa Arab

Aktivitas pra pemberian umpan balik dosen dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari tergambar melalui ragam kiat, yaitu: (a) mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada mahasiswa; (b) menyampaikan urgensi keterampilan berbahasa; (c) fokus terhadap kegiatan belajar kemampuan berbahasa mahasiswa; (d) kerjasama sejawat dalam merumuskan persiapan aktivitas umpan balik; (e) memiliki buku catatan perkembangan kemampuan mahasiswa.<sup>7</sup>

Data hasil angket menunjukkan 27,3% (sering) dan 72,7% (selalu) dosen mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>8</sup> Pada umumnya dosen melakukan penyampaian terkait silabus mata kuliah pada awal perkuliahan, tepatnya pada pertemuan terkait kontrak perkuliahan. Secara khusus, dosen menggambarkan uraian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab pada setiap pertemuan.<sup>9</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat segala rangkaian rancangan kegiatan yang dimiliki oleh setiap dosen, dokumennya ditayangkan melalui media LCD saat menyampaikan kepada mahasiswa sambil menjelaskan poin poin inti yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut.<sup>10</sup> Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan melalui proses interaksi antar dosen untuk saling bertukar ide dan pikiran dalam menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Observasi pada masa Pembelajaran Bahasa Arab, baik yang berlangsung di IAIN Kendari maupun di Universitas Muhammadiyah Kendari pada Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 dan Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019.

<sup>8</sup> Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan “mendeskripsikan RPP kepada mahasiswa” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>

<sup>9</sup> Observasi pada pembelajaran Bahasa Arab di universitas Muhammadiyah Kendari pada tanggal 13 Oktober 2018.

<sup>10</sup> Dokumen RPP Pembelajaran Bahasa Arab II pada Fakultas Syariah IAIN Kendari.



Pembelajaran Bahasa Arab yang responsif terhadap kondisi mahasiswa dan lingkungan pembelajaran Bahasa Arab.<sup>11</sup>

Penyampaian urgensi dilakukan dosen pada saat menjelaskan identitas dan deskripsi mata kuliah, dosen menambahkan informasi tentang pentingnya belajar Bahasa dan seluruh keterampilan berbahasa yang harus dicapai pada masa pembelajaran. Dosen menunjukkan literatur yang menegaskan pentingnya Bahasa Arab, terdapat dosen yang menghubungkannya dengan pendalam wawasan keislaman.<sup>12</sup> Penyampaian urgensi Bahasa ini juga diakitkan dengan materi yang sedang disampaikan. Sehingga terlihat para mahasiswa dapat memahami secara instan. Selain itu, data hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 0% (tidak pernah dan pernah), 18,2% (kadang-kadang), 18,2% (sering), 63,6% (selalu) dosen menyampaikan urgensi keterampilan berbahasa kepada mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>13</sup> Temuan ini diperkuat dengan ungkapan seorang dosen bahwa menyampaikan urgensi ketrampilan berbahasa sangat penting agar mereka dapat mengingat esensi setiap keterampilan yang dipelajari dalam berbahasa Arab.<sup>14</sup> Salah seorang mahamsiswa menyebutkan bahwa keterampilan paling mudah dipahami dalam Bahasa Arab adalah keterampilan membaca, namun bacaan yang diamkasud adalah bacaan yang menggunakan huruf hijaiyyah dan terdapat baris bacaannya.<sup>15</sup> Ungkapan mahasiswa tersebut menunjukkan kesiapan keterampilan membaca yang dimiliki sebelum mendapat umpan balik.

Tujuan dan target kegiatan pembelajaran tercantum pada RPP.<sup>16</sup> Data hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 0% (tidak pernah, pernah dan kadang-kadang), 9,1% (sering), 90,9% (selalu) dosen fokus pada kegiatan pembelajaran dan pencapaian

---

<sup>11</sup> Hasil diskusi pada Fokus Grup Discussion Dosen Bahasa Arab pada Semester Genap Tahun akademik 2017/2018.

<sup>12</sup> Observasi pada situasi Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Kendari pada Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 tanggal 2 Juli 2018.

<sup>13</sup> Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan “saya menyampaikan kepada mahasiswa tentang urgensi keterampilan berbahasa” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>.

<sup>14</sup> Beti Mulu (Dosen Bahasa Arab FEBI IAIN Kendari), *Feer Discussion*, pada tanggal 26 Agustus 2018.

<sup>15</sup> Abdul Haris (Mahasiswa Prodi Tadris Inggris FTIK IAIN Kendari), *Wawancara*, pada tanggal 7 Juli 2018.

<sup>16</sup> Studi Dokumentasi terhadap RPS Bahasa Arab I dan II seluruh Fakultas IAIN Kendari.

kemampuan mahasiswa.<sup>17</sup> Terkait dengan hasil angket ini, seorang dosen mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran dan kompetensi berbahasa menjadi sasaran belajar.<sup>18</sup> Dosen Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Kendari bahwa pembelajaran Bahasa Arab dititikberatkan pada penguasaan dan pengenalan huruf hijaiyyah terlebih dahulu karena itu adalah kunci belajar Bahasa Arab. Beliau megaskan hal tersebut karena beliau juga terlibat pada Lembaga pembinaan BTQ di lingkup Universitas Muhammadiyah Kendari.<sup>19</sup> Setiap fakultas telah mengadakan pembinaan BTQ bagi setiap mahasiswa, secara khusus hal ini berlangsung lebih kompleks di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Pembinaan kemampuan BTQ dibimbing oleh penasehat akademik dan proses ujiannya dilakukan secara bertahap oleh tim khusus yang telah ditentukan oleh pihak Fakultas.<sup>20</sup> Hal ini juga berlangsung di Fakultas Agama Islam Universtas Muhammadiyah Kendari, sebagaimana yang disaksikan oleh peneliti pada rangkaian pengamtan pembelajaran Bahasa Arab.<sup>21</sup> Hal ini menjadi bagian aktivitas pra umpan balik terhadap pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.

Dosen memanfaatkan kesempatan pertemuan ilmiah dengan rekan sejawat untuk berdiskusi tentang tema pembahasa materi tertentu dalam pembelajaran.<sup>22</sup> Suasana tersebut dimanfaatkan dengan baik bahkan bertukar pikiran dengan dosen sejawat Bahasa Asing lain yang kebetulan mengikuti acara yang sama. Kebiasaan konfirmasi antar dosen yang terjadi terlihat sangat membantu para dosen untuk merumuskan persiapan umpan balik. Data hasil angket terkait fakta di atas bahwa terdapat 27,3% (tidak pernah) 9,1% (pernah), 36,4% (kadang-kadang), 27,3% (sering) dosen kerjasama sejawat dalam merumuskan persiapan aktivitas umpan balik dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>23</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan "Saya fokus terhadap tujuan kegiatan dan pencapaian kemampuan mahasiswa" yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>.

<sup>18</sup>Ahmad Abdillah Mattanetta, Wawancara, di ruang dosen UM Kendari pada tanggal 20 Oktober 2018.

<sup>19</sup>Ahmad Abdillah Mattinetta, *Wawancara*, pada tanggal 20 Oktober 2018.

<sup>20</sup>*Observasi* pada pelaksanaan Pembimbingan Penasehat Akademik FTIK IAIN kendari pada semester genap Tahun akademik 2017/2018.

<sup>21</sup> *Observasi* pada Situasi Pembimbingan BTQ yang kebetulan berlangsung saat proses pengumpulan data penelitian di Universitas Muhammadiyah Kendari pada tanggal 14 Oktober 2018.

<sup>22</sup>*Observasi* pada kegiatan peningkatan kompetensi pengajar Bahasa Arab di IAIN Kendari pada tanggal 24 Agustus 2018.

<sup>23</sup>Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan "Saya bekerjasama dengan teman sejawat dalam merumuskan persiapan aktivitas umpan balik dalam pembelajaran Bahasa Arab " yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>.

Pembelajaran Bahasa Arab menjadi sempurna dengan adanya rekam jejak pembelajaran yang berlangsung. Setiap dosen dapat mengenali nama mahasiswa satu persatu namun tidak dalam waktu yang bersamaan, apalagi kelas tersebut adalah kelas baru bagi dosen. Dosen terlihat menanyakan nama mahasiswa yang ditunjuk kepada temannya yang lain. Kondisi lupa menyebabkan dosen tersebut harus konfirmasi kepada rekan mahasiswa yang lain. Peneliti menemukan ini berlangsung baik dalam kelas maupun di luar kelas. Dosen belum dapat menghafalkan seluruh nama mahasiswa secara instan karena mahasiswa yang dihadapi bukan hanya satu kelas yang jumlahnya juga tidak sedikit.<sup>24</sup> Rata-rata dosen harus mengingat kurang lebih 100-120 nama mahasiswa per semester. Data hasil angket tersebut menunjukkan bahwa terdapat 72,7% dosen memiliki dan 27,3% dosen tidak memiliki buku catatan perkembangan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>25</sup>

## 2. Ragam Aktivitas Umpan Balik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Ragam aktivitas pemberian umpan balik dosen dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari adalah: (a) merespon melalui penyimak terhadap penerimaan keberhasilan dan kegagalan mahasiswa; (b) memberikan umpan balik melalui penjelasan terhadap jawaban keliru dan benar mahasiswa; (c) menyampaikan umpan balik dalam pernyataan positif dan negatif; (d) membaca dan mengoreksi tulisan dengan menyertakan perbaikan atas kesilafan tulis mahasiswa.

Aktivitas umpan balik melalui penerimaan keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dilakukan secara konsisten oleh dosen pada setiap kegiatan. Dosen menyimak dengan baik mahasiswa yang sedang dalam aktivitas membaca teks berbahasa Arab sambil mengidentifikasi dan menganalisa kekeliruan cara penyebutan huruf hijaiyyah. Kekeliruan dalam bacaan disampaikan oleh dosen sambil menyebut kembali kata atau kalimat yang disebutkan oleh mahasiswa pada saat latihan membaca teks berbahasa Arab tersebut. Selain itu, dosen memberikan apresiasi terhadap kemahirannya.<sup>26</sup> Mahasiswa menunjukkan kegembiraan dan kebanggaan tersendiri

---

<sup>24</sup>Observasi pada pembelajaran Bahasa Arab Semester Ganjil Tahun akademik 2018/2019 di IAIN pada tanggal 27 September 2018.

<sup>25</sup>Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan "memiliki buku catatan perkembangan kemampuan mahasiswa" yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>

<sup>26</sup>Observasi pada pembelajaran Bahasa Arab Semester Ganjil Tahun akademik 2018/2019 di IAIN Kendari pada tanggal 9 Oktober 2018.

ketika mendapatkan *feedback* yang menyenangkan, hal ini berbanding terbalik dengan kejadian ketika mahasiswa merasa dipermalukan karena membeberkan kesalahan di hadapan teman-temannya. Kegiatan umpan balik seperti ini mempengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap umpan balik yang disampaikan oleh dosen. Seperti yang diungkapkan oleh seorang mahasiswa bahwa saran dan kritik dosen lebih membahagiakan jika disampaikan lebih pribadi agar dapat meminimalisir rasa malu akibat kekeliruan yang dilakukan.<sup>27</sup> Data angket menunjukkan bahwa terdapat 27,3% (sering), 72,7% (selalu) dosen merespon melalui penyimakan terhadap penerimaan keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>28</sup>

Pemberian umpan balik terhadap jawaban spontan dilakukan oleh dosen pada saat bertanya secara langsung dan dapat dijawab oleh siapa saja yang mengetahui jawabannya. Dosen merekam dalam memori ingatan tentang jawaban yang diberikan oleh mahasiswa dan selanjutnya menetapkan apakah jawaban tersebut adalah jawaban yang benar, atau sebaliknya jawaban tersebut adalah jawaban yang tidak tepat.<sup>29</sup> Data hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 9,1% (sering) dan 90,9% (selalu) dosen memberikan umpan balik melalui penjelasan terhadap jawaban keliru mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>30</sup> Terdapat 9,1% (pernah), 18,2% (kadang-kadang), 36,4% (sering) dan 36,4% (selalu) dosen memberikan umpan balik melalui penjelasan terhadap jawaban benar mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>31</sup>

Umpan balik yang disampaikan melalui pernyataan positif terlihat menggugah respon mahasiswa untuk melakukan perbaikan atas koreksi yang diberikan, dosen

---

<sup>27</sup>Sulaiman (Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Kendari) wawancara, pada tanggal 21 Agustus 2018.

<sup>28</sup>Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan “Saya merespon melalui penyimakan terhadap penerimaan keberhasilan dan kegagalan mahasiswa” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>.

<sup>29</sup>Observasi pada pembelajaran Bahasa Arab Semester Ganjil Tahun akademik 2018/2019 di IAIN Kendari pada tanggal 16 Oktober 2018.

<sup>30</sup>Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan “Saya memberikan umpan balik melalui penjelasan terhadap jawaban keliru mahasiswa” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>.

<sup>31</sup>Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan “Saya memberikan umpan balik melalui penjelasan terhadap jawaban benar mahasiswa” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>.

menyatakan kalimat umpan balik dalam bentuk komunikasi persuasif sehingga terdapat mahasiswa yang secara eksplisit menyampaikan respon spontan dengan diakhiri ucapan terima kasih atas koreksi yang telah diberikan oleh dosen.<sup>32</sup> Terdapat 54,5% (sering) dan terdapat 45,5% (selalu) menyampaikan umpan balik dalam pernyataan positif dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>33</sup> Terdapat 9,1% (tidak pernah), 36,4% (pernah), 45,5% (kadang-kadang) dan 9,1% (sering) dosen menyampaikan umpan balik dalam pernyataan negative dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>34</sup>

Pemberian umpan balik melalui membaca dan mengoreksi tulisan dengan menyertakan perbaikan atas kesilafan tulis mahasiswa telah dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya materi terkait tata Bahasa atau gramatikal. Kegiatan ini berlangsung secara alami dan sangat tergantung dengan ketersediaan waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan bahwa dosen melakukan proses membaca pada masa atau saat perkuliahan berlangsung namun mengoreksi dan memberikan perbaikan dalam lembar tugas mahasiswa dilakukan di luar jam kuliah, mengingat keterbatasan waktu maka dosen cenderung memaksimalkan kegiatan kelas yang membutuhkan penjelesan konkret dan komplit.<sup>35</sup> Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 9,1% (kadang-kadang), 36,4% (sering) dan 54,5% (selalu) dosen membaca dan mengoreksi tulisan dengan menyertakan perbaikan atas kesilafan tulis mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>36</sup>

## **Respon Penerimaan Umpan Balik Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Kendari**

### **1. Perimaan Umpan Balik Berdasarkan Waktu Tertentu**

---

<sup>32</sup> Observasi pada pembelajaran Bahasa Arab Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Kendari pada tanggal 20 September 2018.

<sup>33</sup> Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan “Saya menyampaikan umpan balik dalam pernyataan positif” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>.

<sup>34</sup> Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan “Saya menyampaikan umpan balik dalam pernyataan negatif” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>.

<sup>35</sup> Observasi pada pembelajaran Bahasa Arab Semester Ganjil Tahun akademik 2018/2019 di IAIN Kendari pada tanggal 3 Oktober 2018.

<sup>36</sup> Hasil Angket untuk Dosen terkait pernyataan “Saya membaca dan mengoreksi tulisan dengan menyertakan perbaikan atas kesilafan tulis mahasiswa” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/dYWSwYlcCDu77M702>.

Penerimaan umpan balik mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari dipengaruhi oleh waktu pemberian umpan balik dosen. Penerimaan umpan balik telah terjadi di kelas namun untuk pelaksanaannya belum maksimal karena tidak seluruh kinerja mahasiswa dalam latihan mendapatkan umpan balik pada waktu yang bersamaan, yaitu pada saat perkuliahan berlangsung. Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang telah mendapat umpan balik saat kuliah dapat menjadi sumber umpan balik bagi mahasiswa lain yang belum mendapat umpan balik pada saat itu. Pada hakikatnya, menurut informan kondisi ini tidak dapat dihindari karena terkait ketersediaan waktu, namun peneliti menemukan fakta pendukung terhadap kondisi tersebut pada masa pengamatan selanjutnya. Keterbatasan waktu dipengaruhi oleh tingkat kreativitas dosen dalam mengatur waktu pembelajaran secara proporsional. Hasil angket menunjukkan terdapat 2% (tidak pernah), 13,3% (pernah), 30% (kadang-kadang), 42% (sering) dan 12,7% (selalu) mahasiswa menerima umpan balik di kelas dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>37</sup>

Selain itu, penerimaan umpan balik mahasiswa terjadi pada masa setelah menyelesaikan tugas. Tugas yang dikerjakan di kelas dikumpulkan dalam bentuk lembar tugas, kemudian dosen memberikan umpan balik setelah masa penugasan berakhir atau setelah waktu pembelajaran selesai.<sup>38</sup> Fakta ini dikokohkan dengan hasil olahan angket bahwa terdapat 2% (tidak pernah), 14% (pernah), 35,3% (kadang-kadang), 36,7% (sering) dan 12,7% (selalu) mahasiswa menerima umpan balik setelah penugasan pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>39</sup>

Penerimaan umpan balik mahasiswa tergantung pada ketentuan pemberian umpan balik, umpan balik setelah penugasan dilakukan untuk memaksimalkan keaktifan mahasiswa dalam merespon pemberian umpan balik. Dosen melakukan pemberian umpan balik di kelas secara alami dan ruang kelas kondusif untuk memediasi proses pemberian umpan balik. Terlihat ada dosen terkadang memilih melakukan umpan balik

---

<sup>37</sup>Hasil Angket untuk Mahasiswa terkait pernyataan “Saya menerima umpan balik di kelas” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/u5XhedelwR0WclB62>.

<sup>38</sup> Observasi pada kelas Pembelajaran Bahasa Arab 2 Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018.

<sup>39</sup> Hasil Angket untuk Mahasiswa terkait pernyataan “Saya menerima umpan balik setelah penugasan pembelajaran” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/u5XhedelwR0WclB62>.

di luar kelas atau pada masa penugasan, namun tidak seformal yang terjadi di kelas.<sup>40</sup> Hal ini menegaskan bahwa penerimaan umpan balik mahasiswa memberi ruang dan waktu terjadinya interaksi koneksitas antara stimulus yang diberikan oleh dosen dengan respon mahasiswa terhadap umpan balik tersebut.

## 2. Penerimaan Umpan Balik Berdasarkan Format Tertentu dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerimaan umpan balik mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari ditemukan dalam beragam format. Hal ini menggambarkan proses keterserapan umpan balik oleh mahasiswa tidak stagnan atau statis berupa bentuk tertentu tetapi umpan balik tersebut bersifat dinamis dan fleksibel dalam kondisi yang relevan. Sinergitas antara suatu bentuk umpan balik dengan umpan balik lainnya dapat diverifikasi melalui kecenderungan dosen dalam proses pemberian umpan balik dan kenyamanan mahasiswa dalam penerimaan umpan balik. Adapun bentuk penerimaan umpan balik tersebut, yaitu (a) umpan balik dalam bentuk tertulis; (b) umpan balik dalam bentuk verbal; (c) umpan balik dalam bentuk visual. Peneliti menemukan beberapa ragam lainnya, namun ketiga bentuk tersebut terlihat dalam frekuensi yang lebih banyak, sehingga peneliti fokus terhadap ragam umpan balik tersebut.

Umpan balik dalam bentuk tertulis mendominasi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Ragam tulis yang tertuang dalam lembar kerja mahasiswa membutuhkan umpan balik tertulis tetapi umpan balik tertulis ini tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar tertulis pula. Umpan balik tertulis juga diberikan terhadap kinerja lisan para mahasiswa. Peneliti menemukan seorang dosen memberikan koreksi tertulis terhadap lisan mahasiswa dalam situasi latihan percakapan. Ketika mahasiswa melakukan kekeliruan tata bahasa atau pilihan kosa kata dalam ungkapan kalimat, dosen menyimak dan memberikan umpan balik tertulis dengan menuliskan kalimat atau kata yang kurang sesuai. Dosen menunjukkan kalimat yang benar dari ungkapan mahasiswa yang keliru.<sup>41</sup> Berdasarkan hasil angket bahwa masih terdapat 14,8% (tidak pernah), 18,8% (pernah), 36,2% (kadang-kadang), 23,5% (sering) dan 9,4% (selalu) mahasiswa menerima umpan

---

<sup>40</sup> Observasi pada Kelas Pembelajaran Bahasa Arab Fakultas Syariah IAIN Kendari pada tanggal 3 Juli 2018.

<sup>41</sup> Observasi pada Kelas Pembelajaran Bahasa Arab Fakultas Syariah IAIN Kendari pada tanggal 3 Juli 2018.

balik dalam bentuk tertulis dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>42</sup>

Pemberian umpan balik dalam bentuk verbal terjadi pada kelas pembelajaran Bahasa Arab, baik di IAIN Kendari maupun di Universitas Muhammadiyah Kendari. Umpan balik verbal diberikan pada situasi dan kondisi variatif, dosen memberikan umpan balik verbal dalam situasi latihan membaca teks berbahasa Arab dalam pembelajaran Bahasa Arab terkait kemampuan mahasiswa mereduksi kesalahan dalam membaca teks dan memahami kandungan teks bacaan. Berdasarkan hasil angket tanggapan mahasiswa terkait penerimaan umpan balik verbal terdapat 12,7% (tidak pernah), 12% (Pernah), 36% (kadang-kadang), 30% (sering) dan 9,3% (selalu) mahasiswa menerima umpan balik dalam bentuk verbal dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>43</sup> Selain itu, terdapat 19% (tidak pernah), 10,2% (pernah), 36,1% (kadang-kadang), 27,2% (sering) dan 8,2% (selalu) mahasiswa menerima umpan balik dalam bentuk visual dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>44</sup>

### **Dampak Umpan Balik dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kota Kendari**

#### 1. Dampak Umpan Balik bagi Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dampak umpan balik bagi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari dirasakan dalam beberapa kondisi, yaitu: (a) mahasiswa merasa terbantu setelah mendapat umpan balik dosen; (b) mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman setelah mendapatkan umpan balik dosen; (c) Mahasiswa merasa lebih cepat menyadari kekeliruan setelah mendapat umpan balik. Mahasiswa dapat merasakan beberapa manfaat sebagai dampak pemberian umpan balik, baik yang terjadi di kelas maupun yang terjadi pada waktu di luar jam kuliah. Mahasiswa merespon umpan balik dengan memperlihatkan aksi kerja dalam bentuk tanggapan, baik tanggapan lisan maupun

---

<sup>42</sup>Hasil Angket untuk Mahasiswa terkait pernyataan “Saya menerima umpan balik dalam bentuk tertulis” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/u5XhedelwR0WclB62>.

<sup>43</sup>Hasil Angket untuk Mahasiswa terkait pernyataan “Saya menerima umpan balik dalam bentuk verbal” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/u5XhedelwR0WclB62>.

<sup>44</sup>Hasil Angket untuk Mahasiswa terkait pernyataan “Saya menerima umpan balik dalam bentuk visual” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/u5XhedelwR0WclB62>.



tertulis. Mahasiswa menunjukkan perubahan sikap dan kemampuan berbahasa setelah memperoleh umpan balik. Secara konkrit terlihat mahasiswa yang responsive terhadap umpan balik mampu mengungguli mahasiswa lainnya, keunggulannya ditunjukkan melalui keaktifan dalam kegiatan latihan bahkan dapat menjadi asisten dosen dalam menjelaskan beberapa bagian materi melalui kemampuan mendeskripsikan secara komprehensif. Terlihat pula mahasiswa yang antusias dalam merespon pertanyaan dan memberikan jawaban yang clear atas pertanyaan dosen. Peristiwa tersebut berlangsung alami, semangat mahasiswa menyelesaikan penugasan sangat tergantung oleh umpan balik yang diberikan.<sup>45</sup> Hasil angket menunjukkan terdapat 2% (tidak pernah), 4% (pernah), 8% (kadang-kadang), 44,7% (sering) dan 42% (selalu) mahasiswa merasa terbantu setelah mendapat umpan balik dosen dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>46</sup>

Pemahaman mahasiswa mengalami peningkatan pada saat menerima umpan balik karena mereka dengan mudah dapat menyelami kekurangannya dalam berbahasa. Mahasiswa yang responsif segera bertanya tentang kendala atau kesulitan yang ditemui saat menyelesaikan lembar tugas yang diberikan oleh dosen.<sup>47</sup> Kekeliruan dalam berbagai kegiatan latihan direspon dengan tanggapan positif oleh mahasiswa. Upaya yang ditunjukkan dapat mempermudah dan meminimalisir kekurangan dalam kesempurnaan jawaban pada saat mereka memberikan jawaban secara lisan terhadap pertanyaan spontan dosen. Terdapat 5,4% (tidak pernah), 8,1% (pernah), 28,4% (kadang-kadang), 40,5% (sering) dan 18,9% (selalu) mahasiswa merasa cepat menyadari kekeliruan setelah mendapat umpan balik dosen dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.<sup>48</sup>

## 2. Dampak Umpan Balik bagi Dosen dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dosen berperan sebagai sumber informasi maka terlihat bahwa dosen dapat merasakan dampak umpan balik dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota

---

<sup>45</sup>Observasi terhadap keseharian mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019.

<sup>46</sup>Hasil Angket untuk Mahasiswa terkait pernyataan “Saya merasa terbantu setelah mendapat umpan balik dosen” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/u5XhedelwR0WclB62>.

<sup>47</sup> Observasi pada masa perkuliahan Mata Kuliah Bahasa Arab II pada semester 2 tahun akademik 2017/2018.

<sup>48</sup>Hasil Angket untuk Mahasiswa terkait pernyataan “Saya merasa cepat menyadari kekeliruan setelah mendapat umpan balik dosen” yang diisi secara online pada <https://goo.gl/forms/u5XhedelwR0WclB62>.

Kendari. Dosen dapat menganalisis perkembangan setiap mahasiswa melalui buku catatan tentang profil setiap mahasiswa yang diajarnya. Dosen menunjukkan kepedulian dalam meminimalisir ketidakpahaman mahasiswa terkait materi atau soal latihan yang diberikan. Aktivitas pemberian umpan balik dapat memudahkan dosen dalam mengidentifikasi kekurangan yang dimiliki setiap mahasiswa karena melewati masa interaksi aktif dalam perbaikan kekeliruan yang dilakukan mahasiswa pada masa belajar. Dengan adanya umpan balik, setiap dosen dapat menciptakan ruang interaksi komunikatif antara mahasiswa dan dosen dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran berbahasa. Peneliti mengamati seorang dosen mampu melakukan tugas mengajar dengan mudah karena ia melengkapi perangkat pembelajarannya dengan catatan riwayat perkembangan mahasiswa, bahkan tertuang secara detail sesuai dengan perkembangan penguasaan setiap keterampilan berbahasa.<sup>49</sup> Selain beberapa uraian dampak tersebut, masih terdapat beberapa dampak positif yang lahir dari terjadinya aktivitas umpan balik dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari. Secara khusus pada Universitas Muhammadiyah Kendari, jumlah dosen relatif kurang namun dapat teratasi karena adanya dampak umpan balik tersebut.

### **Pembahasan**

Respon penyimakan yang diberikan dosen terukur melalui kemampuan dosen dalam memberikan umpan balik yang disampaikan kepada mahasiswa terkait kekeliruan yang telah dilakukan pada lembar tugasnya. Apresiasi terhadap mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih luas dibanding teman-teman lainnya ditunjukkan oleh dosen melalui kesempatan untuk tampil sebagai model dalam struktur latihan berbahasa, baik untuk keterampilan berbicara maupun untuk keterampilan menulis. Keterampilan produktif ini menjadi media bagi mahasiswa untuk memaksimalkan kemampuan berbahasa dalam aktivitas pembelajaran kelas sekaligus menjadi spirit bagi mahasiswa lain yang belum maksimal melakukan hal yang sama. Dosen dengan mudah menentukan jawaban benar salah tersebut karena telah disediakan pola sebagai lembar check list yang memiliki kategorisasi tingkat kebenaran atau sisi kekeliruan dari jawaban mahasiswa.

---

<sup>49</sup> *Observasi* pada aktivitas umpan balik dosen pada Mata Kuliah Bahasa Arab pada semester ganjil tahun akademik 2018/2019.

Hal ini bertujuan untuk mengakomodir pengetahuan mahasiswa terkait dengan kemampuan mahasiswa membenarkan pekerjaan temannya untuk diajarkan sebagai bahan pembelajaran. Apresiasi terhadap aktivitas positif yang dilakukan oleh mahasiswa juga dilakukan oleh dosen dalam bentuk memperkenalkan kemampuan mahasiswa tersebut dari segi keterampilan berbahasa yang dikuasainya. Sejalan dengan pendapat Hattie dan Timparley pemberian umpan balik terhadap jawaban mahasiswa dapat dilakukan dengan merancang kuis secara online sehingga dapat menuntun jalannya langkah-langkah dalam mengikuti kuis, yaitu: siswa memilih jawaban, apabila jawabannya benar maka langsung diverifikasi yang disertai dengan penjelasan singkat mengapa jawabannya benar, jika jawabannya salah maka petunjuk dapat diakses oleh mahasiswa dan kembali mencoba menjawab, apabila jawabannya masih salah maka jawaban dan penjelasan yang benar dapat diberikan. Program ini dapat berguna untuk mengarahkan mahasiswa menuju sumber latihan yang mendukung latihan berikutnya.<sup>50</sup>

Perlakuan kooperatif ditunjukkan oleh mahasiswa pada saat dosen memberi ruang kepada mereka untuk merepleksi umpan balik yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, beberapa mahasiswa mencoba meminta waktu dosen di luar jam pelajaran untuk meminta konfirmasi terhadap respon berdasarkan umpan balik dalam kalimat positif tersebut. Lebih jauh lagi, terdapat mahasiswa yang meminta kesediaan dosen untuk meluangkan waktu dalam membimbing ketertinggalan mereka terhadap materi pembelajaran Bahasa Arab.

Peneliti menemukan titik singgung antara kelebihan dan kekurangan kedua waktu penerimaan umpan balik ini. Umpan balik yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat menjadi sumber perbaikan dan pengetahuan bagi mahasiswa lain yang ikut mendengarkan dan menyaksikan umpan balik yang diberikan dosen. Sebaliknya umpan balik yang diterima di luar jam perkuliahan bersifat terbatas hanya bagi penerima saja karena proses pemberian dan penerimaan umpan balik tidak disaksikan oleh mahasiswa lainnya. Oleh karena itu, penerimaan umpan balik dapat dikondisikan dengan bentuk penugasan. Jika penugasan dalam bentuk ringan boleh langsung menerima umpan balik di kelas tetapi jika penugasan tersebut membutuhkan waktu relatif lama untuk

---

<sup>50</sup>J. Hattie dan H. Timperley, "The Power of Feedback", *Review of Educational Research* Vol. 77 No.2, 2007, h. 81.

menyelesaikannya maka idealnya pemberian umpan balik dapat dilakukan di luar jam perkuliahan.

Terkait temuan tersebut, Mackey dkk mendeskripsikan bahwa klaim teoritis tentang manfaat interaksi percakapan telah diteliti oleh Gass (1997), Long (1996), Pica (1994), dan lain-lain. Hipotesis Interaksi menunjukkan bahwa interaksi yang dinegosiasikan dapat memfasilitasi *Second Language Acquisition* dan salah satu alasannya adalah selama interaksi, pembelajar dapat menerima umpan balik atas ucapan mereka. Sebuah masalah yang menarik, yang telah menantang penelitian interaksional, menyangkut bagaimana peserta melihat umpan balik dan apakah persepsi mereka mempengaruhi perkembangan *Second Language* berikutnya. Penelitian ini membahas hal utama dari isu-isu ini, yaitu persepsi pembelajar tentang umpan balik interaksional. Penelitian, yang melibatkan 10 pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dan 7 pembelajar bahasa Italia sebagai bahasa asing, mengeksplorasi persepsi peserta didik tentang umpan balik yang diberikan kepada mereka. Peserta didik menerima umpan balik yang terfokus pada berbagai bentuk morfosintaktis, leksikal, dan fonologis. Setelah menyelesaikan tugas, peserta didik menonton video dari interaksi mereka sebelumnya dan diminta untuk melakukan introspeksi tentang pemikiran mereka pada saat interaksi sedang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik relatif akurat dalam persepsi mereka tentang leksikal, semantik, dan umpan balik fonologis. Namun, umpan balik morphosyntactic umumnya tidak dianggap seperti itu. Lebih lanjut, sifat serta isi umpan balik mungkin telah mempengaruhi persepsi peserta didik.<sup>51</sup>

Terkait ragam aktivitas umpan balik, aktivitas tersebut menunjukkan dua hal, yaitu: pertama penerimaan umpan balik secara langsung<sup>52</sup> dan terjadi saat pembelajaran; kedua, penerimaan umpan balik dalam bentuk tertulis. Peneliti beranggapan bahwa upaya dosen melakukan umpan balik tertulis tidak terbatas hanya terlihat pada saat latihan saja, seharusnya setiap dosen dapat memberikan umpan balik tertulis saat mahasiswa melakukan komunikasi berbasis media sosial, pada saat terdapat mahasiswa menanyakan atau meminta tanggapan tentang materi yang dipelajari terkait pembelajaran Bahasa Arab

---

<sup>51</sup> Alison Mackey, Susan Gass, and Kim McDonough. "How do learners perceive interactional feedback?." *Studies in second language acquisition* 22.4 (2000), h. 471.

<sup>52</sup>I Vardi, "The Relationship between Feedback and Change in Tertiary Student Writing in The Dicipines", *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 20 (3), 2009, h. 354.

melalui SMS (*short message service*) atau dalam bentuk *chatting* melalui Whats Up maka dosen seharusnya siap untuk memberikan umpan balik tertulis kepada mahasiswa tersebut. Hal ini belum terkonfirmasi melalui dosen Bahasa Arab, namun peneliti yakin telah banyak yang melakukan hal tersebut. Mengingat era atau jaman sekarang hal tersebut lebih ringan dan nyaman untuk sebuah aktivitas umpan balik.

Diskusi tentang peran umpan balik korektif adalah bagian dari diskusi yang lebih besar tentang peran 'fokus pada bentuk' dalam pengajaran bahasa asing (Fokus pada bentuk dalam penguasaan bahasa kelas dua. Studi yang dilakukan dalam pengaturan pengajaran bahasa asing yang komunikatif dan berbasis konten (FLT) telah menunjukkan bahwa beberapa fokus pada bentuk tampaknya diperlukan untuk peserta didik untuk 'melihat kesenjangan'.<sup>53</sup>

Artikel lainnya membahas peran berbagai jenis umpan balik korektif lisan dalam FLT analitik.<sup>54</sup> Studi ini mengeksplorasi peran berbagai jenis umpan balik korektif dalam pengaturan analitik (bahasa Jerman sebagai bahasa asing di Flanders, Belgia). Frekuensi dan distribusi beberapa jenis umpan balik korektif bersama dengan frekuensi dan distribusi berbagai jenis serapan peserta didik berikut masing-masing jenis umpan balik.<sup>55</sup> Umpan balik sensorik ini dilakukan sesuai dengan gaya belajar mahasiswa yang telah menunjukkan sikap belajar berbeda.<sup>56 57</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa peserta didik ESL mendapat manfaat dari umpan balik korektif tertulis telah diperdebatkan secara berkesinambungan sejak masa peneliti Truscott (1996) merekomendasikan untuk menghapuskannya. Perdebatan berlangsung hampir sepuluh tahun, perdebatan fokus terhadap beberapa hal, diantaranya sedikit perhatian telah diberikan untuk menguji keampuhannya hasil penelitian tersebut dari waktu ke waktu, dan penelitian yang telah mengkaji masalah ini tidak selalu dirancang dengan baik dan telah menghasilkan hasil yang bertentangan (Ferris, 2004, 2006). Artikel ini

---

<sup>53</sup> R. Day (Ed.), *Communicate to Learning*, Newbury House, Rowley, MA, h. 237.

<sup>54</sup> Stern dalam B. Harley, P. Allen, J. Cummins, M. Swain (Eds.), *Improve Second Language Competence*, (Cambridge University Press, New York, t.th), h. 93

<sup>55</sup> Katja Lochtmann, "Oral corrective feedback in the foreign language classroom: How it affects interaction in analytic foreign language teaching." *International Journal of Educational Research* 37.3-4 (2002), h. 271.

<sup>56</sup> Katherine D. Arbuthnott and Gregory P. Krätzig, "Effective Teaching: Sensory Learning Styles versus General Memory Processes," *Comprehensive Psychology* 4, no. 2 (2015): 06.IT.4.2, <https://doi.org/10.2466/06.it.4.2>.

<sup>57</sup> Arbuthnott, Katherine D., and Gregory P. Krätzig. "Effective teaching: Sensory Learning Styles versus General Memory Processes." *Comprehensive Psychology* 4 (2015): 06-IT.

menyajikan hasil studi 2 bulan tentang kemanjuran umpan balik korektif tertulis kepada 75 siswa ESL internasional menengah tingkat menengah di Auckland, Selandia Baru.<sup>58</sup>

Peneliti lain yang menggunakan umpan balik sebagai bagian dalam pembelajaran menilai komposisi yang telah direvisi dari 9 siswa ESL tingkat lanjut dan 14 siswa perguruan tinggi menengah menggunakan Profil Komposisi ESL. Komposisi Skor profil pada konten, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanika. Baik siswa menengah dan perguruan tinggi menunjukkan pola perbaikan yang sama dari draf pertama hingga revisi. Ditemukan bahwa baik guru maupun umpan balik rekan lebih tinggi dalam mempromosikan perbaikan dalam komposisi yang direvisi.<sup>59</sup> Dengan demikian umpan balik dosen dan penerimaan mahasiswa terhadap umpan balik dapat memberi dampak baik dalam pembelajaran Bahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.

## Penutup

Berdasarkan uraian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Aktivitas umpan balik dalam pembelajaran Bahasa Arab terdistribusi dalam beberapa aktivitas, yaitu; pertama, aktivitas pra pemberian umpan balik yang terdiri dari: (a) mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kepada mahasiswa; (b) menyampaikan urgensi keterampilan berbahasa; (c) fokus terhadap kegiatan belajar kemampuan berbahasa mahasiswa; (d) kerjasama sejawat dalam merumuskan persiapan aktivitas umpan balik; (e) memiliki buku catatan perkembangan kemampuan mahasiswa. Kedua, ragam aktivitas umpan balik menjadi alternatif untuk mengoreksi dan memberi saran terhadap aktivitas pembelajarn melalui umpan balik dalam bentuk penjelasan terhadap jawaban yang benar dan keliru pada aktivitas latihan berbahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.
2. Respon mahasiswa sebagai bentuk penerimaan terhadap umpan balik dosen telah tertuang dalam beberapa klasifikasi, yaitu: pertama, penerimaan umpan balik yang dilakukan dengan merujuk pada waktu dan tempat tertentu. Hal ini

---

<sup>58</sup> John Wichener, "Evidence in Support of Written Corrective Feedback", *Journal of Second Language Writing Volume 17 Issue 2, 2008*, h. 102.

<sup>59</sup>Craig Chaudron, "Evaluating Writing: Effects of Feedback on Revision." (1983), literature online pada <https://eric.ed.gov/?id=ED227706> diakses pada tanggal 11 Oktober 2018.

dimaksudkan untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk melakukan umpan balik. Kedua, umpan balik yang dilakukan dalam format tertulis, verbal atau visual.

3. Dampak umpan balik bagi mahasiswa dapat meminimalisir kekeliruan pada pembelajaran Bahasa Arab, merasakan peningkatan pemahaman terkait materi Bahasa Arab, mempermudah mahasiswa untuk mengetahui dan menyadari kekeliruan dalam penugasan. Dampak umpan balik bagi para dosen adalah memudahkan untuk memahami dan mengenali profil mahasiswa melalui analisa catatan perkembangan mahasiswa dalam kegiatan berbahasa Arab pada PTKI di Kota Kendari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arbuthnott, Katherine D., and Gregory P. Krätzig. "Effective teaching: Sensory Learning Styles versus General Memory Processes." *Comprehensive Psychology* 4, 2015.
- Aridah. "The Efficacy of Different Types of Written Feedback on Writing Performance of EFL Students with Different Learning Strategies". *Proceeding Teaching and Learning English in Indonesia: Future Trends and Approaches*. t.tp.: Tesol Asia, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Asmawi, Adelina. dkk.. "A Model of Critical Peer Feedback to Facilitate Business English Writing in Online Context". *Proceeding Teaching and Learning English in Indonesia: Future Trends and Approaches*. t.tp: Tesol Asia, 2016.
- Barry, Kevin. dan Len King. *Beginning Teaching and Beyond (Third Edition)*. Katomba New South Wales: Social Science Press, 2002.
- Brick, Jean. *Academic Culture: A Student's Guide to Studying at University*. Sydney NSW: NCELTR Macquarie University, 2006.
- Chaudron, Craig. "Evaluating Writing: Effects of Feedback on Revision." (1983), literature online pada <https://eric.ed.gov/?id=ED227706> diakses pada tanggal 11 Oktober 2018
- Ellis, Rod. "Corrective Feedback: Pedagogical and Theoretical Perspective". *Proceeding Teaching and Learning English in Indonesia: Future Trends and Approaches*. t.tp.: Tesol Asia, 2016.

- Good, T. dan D. Grows. "Teaching Effectiveness in Fourth Grade Classroom" in G.D. Borich. *The Appraisal of Teaching: Concept and Process*. Reading, MA: Addison-Wesley, 1997.
- Hattie, J. dan H. Timperley, "The Power of Feedback", *Review of Educational Research Vol. 77 No.2, 2007*.
- Hattie, J. dan H. Timperley. "The Power of Feedback" dalam *Review of Educational Research 77 (2)*. 2007. Hattie, J. *Visible Learning: A Synthesis of Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York: Rotledge, 2009.
- Lochtman, Katja "Oral corrective feedback in the foreign language classroom: How it affects interaction in analytic foreign language teaching." *International Journal of Educational Research 37.3-4, 2002*.
- Mackey, Alison, Susan Gass, and Kim McDonough. "How do learners perceive interactional feedback?." *Studies in second language acquisition 22.4, 2000*.
- Maharani, Anak Agung Putri. dan Luh Ketut Sri Widhiasih. "Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru Saat Pelajaran Bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar". *Jurnal Bakti Saraswati Vol. 05 No.02 September 2016*. Diakses melalui [http://lppm.unmas.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/88-92-AA-Putri-Maharani\\_Unmas.pdf](http://lppm.unmas.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/88-92-AA-Putri-Maharani_Unmas.pdf).
- Muhsin, Muh. Arief. dan Ika Sastrawati. "Pengaruh Teacher Feedback Terhadap Kemampuan Murid dalam Pembelajaran Writing", *Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Vol. 2 No. 2, 2015*. diakses melalui <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/download/427/376>.
- Mulu, Beti. *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Desain Materi, Metode, dan Media*. Cet. I; Kendari: LPSK Quantum, 2011.
- Nicol, D.. "Developing the Students' Ability to Construct Feedback", *Article presented at QAA Enhancement Themes Conference, Heriot-Watt University, March 2011* R. Day (Ed.), *Communicate to Learning*, Newbury House, Rowley, MA.
- Rosenthal, R. *On the Social Psychology of the Self-Fulfilling Prophecy: Further Evidence for Pygmalion Effect and Their Mediating Mechanism*. New York: MSS Modular, 1974.
- Silverius, Suke. *Evaluasi Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo, 1991.
- Stern dalam B. Harley, P. Allen, J. Cummins, M. Swain (Eds.), *Improve Second Language Competence*, Cambridge University Press, New York.
- Tim Penulis, *Kamus Indonesia-Arab Lengkap Online*, diakses melalui <http://kamuslengkap.com/kamus/indonesia-arab/arti-kata/komentar>.
- Vardi, I. "The Relationship between Feedback and Change in Tertiary Student Writing in The Disciplines", *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education, 20 (3), 2009*



Vardi, Iris. *Effective Feedback for Student Learning in Higher Education*. Milperra New South Wales Australia: HERDSA Inc., 2012.

Wahyuni, Imelda. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Asing pada STAIN Sultan Qaimuddin Kendari". *Disertasi*. UIN Makassar, 2014.

Wichener, John "Evidence in Support of Written Corrective Feedback", *Journal of Second Language Writing Volume 17 Issue 2, 2008*.

Wiersma, William. *Research Method in Education Fifth Edition*. Needham Heights, MA: Division of Simon and Schuster Inc., 1991.

Wikipedia, Institut Agama Islam Negeri Kendari, diakses melalui [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Institut\\_Agama\\_Islam\\_Negeri\\_Kendari](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Institut_Agama_Islam_Negeri_Kendari) pada tanggal 2 Agustus 2017.